

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

Implementation The Problem Based Learning Models To Improve Learning Outcomes Of XI Iis 1 Class 2 State High School Students Baubau Southeast Sulawesi

Rifo Try Sofyadin¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : rifotrygeo15@gmail.com

ABSTRACT

Is it true that the Based Learning Models to Improve Learning Outcomes of XI IIS 1 Class 2 State High School Students' Baubau Southeast Sulawesi. This study is a classroom action research aimed at improving student learning outcomes and teacher learning activities. The subject of this study were students of XI IIS 1 Class 2 State High School Baubau amounting to 36 people. Data collection uses test and observation methods that are filled by observers during the learning process. The data analysis technique used is descriptive analysis. Based on the results of the research obtained showed the learning outcomes of students in the first cycle of 73,52 experienced an increase in the second cycle of 86,61, while teacher activities with a percentage of 92,18 percent in cycle I and 97,65 percent in cycle II, the application of the problem based learning model can improve learning outcomes and the activities of geography teacher class XII IIS 1 class 2 state high school Baubau

Keywords: *classroom action research, application of learning models, problem based learning, learning outcomes and teacher activities.*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas pembelajaran guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi instrumen yang isi oleh observer selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 73,52 mengalami peningkatan pada Siklus II sebesar 86,61 sedangkan aktivitas guru dengan persentase 92,18% pada Siklus I dan 97,65% pada Siklus II, penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas guru geografi kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan kelas, Penerapan Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar, dan Aktivitas Guru*

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang menuju pembangunan bangsa. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu di laksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya di laksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Dunia pendidikan saat ini merumuskan mutu pendidikan pada peningkatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student centered, peserta didik memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya (Rusman, 2014:382). Usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai active learner atau pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat di wujudkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh peserta didik.

Menurut Arends (Trianto, 2007) problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Model problem based learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajaran.

Hasil Belajar merupakan output yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Siti Rahayu (2013:3-4) hasil belajar yaitu: hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar mengajar pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif dalam penelitian ini di peroleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. Indikator ranah afektif pada sikap percaya diri siswa yaitu, (1) berani menjelaskan di depan kelas, (2) berani berpendapat, (3) menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu, (4) mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat (5) tidak mudah putus asa. Indikator pada ranah psikomotorik adalah (1) menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih, (2) mengangkat tangan sebelum menyampaikan ide, (3) mencari fakta-fakta untuk menemukan jawaban, (4) berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia antar siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan. Menurut Heriyadi (2002:9-10) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, digolongkan menjadi 2 bagian yaitu: (a) faktor internal, (b) faktor eksternal.

Dari hasil observasi dan wawancara yang intensif dengan guru geografi SMA Negeri 2 Baubau bahwa ada beberapa permasalahan yang di hadapi guru antara lain: (1) hasil belajar yang dicapai siswa khususnya kelas XI IIS pada mata pelajaran geografi masih perlu ditingkatkan dari 3 kelas yang ada masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini ditandai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

adalah 77, khususnya untuk kelas XI IIS 1 hasil belajar geografi masih di bawah rata-rata terlihat hasil belajar peserta didik Geografi tengah semester (Pretest) hanya mencapai 60,08 dari jumlah peserta didik 36, terlihat dari kelulusan peserta didik masih cukup rendah yaitu 36,11 persen sedangkan tingkat ketidakkelulusan cukup tinggi 63,89 persen, (2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi masih kurang yang ditandai dengan masih kurang aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru, siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru, dalam hal ini peran guru masih dominan.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar, aktivitas guru, di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Baubau, jalan Betoambari No.67 yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek Penelitian adalah peserta didik kelas XI IIS Negeri 2 Baubau yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Prosedur Penelitian dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan evaluasi akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk pengambilan data aktifitas peserta didik dan guru serta tes untuk pengambilan data hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas pada setiap siklus. Kriteria penilaian Aktivitas peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Peserta didik

Aktivitas	Kriteria
70-100	Sangat baik
50-70	Baik
25-50	Cukup baik
0-25	Kurang baik

Sumber: Tim Pustaka Yustisia, 2008

2. Data observasi guru yang di ambil dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai % yang di cari

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

R= jumlah skor Aktivitas Guru
N= Skor Maksimum Aktivitas Guru

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas ()	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang sekali

Sumber: Purwanto, 2010

3. Hasil Belajar di ambil dari evaluasi akhir tiap siklus.
Untuk menghitung ketuntasan belajar perorangan menggunakan rumus :

$$NPS = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
<55	Sangat rendah
55-59	Rendah
60-75	Sedang
76-85	Tinggi
86-100	Sangat tinggi

Sumber: Amirullah, 2009

Untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Skor setelah} - \text{skor sebelum}}{\text{skor setelah}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model PBL mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor nilai rata-rata hasil belajar pada (posttest) lebih besar, dari pada skor nilai ratarata hasil belajar sebelum diberi perlakuan (pretest). Rekapitulasi Hasil belajar dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Data Penelitian	Pretes	Siklus I
Subjek	36	36
Skor Ideal	100	100
Nilai Terendah	25	40
Nilai Tertinggi	78	95
Remtang Skor	53	55

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

Rata-Rata Skor	60,08	73,52
----------------	-------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IIS 1 Pretes

Skor	Kategori	Pretes	
		F	(%)
<55	S.Rendah	13	36,11
55-59	Rendah	6	16,67
60-75	Sedang	16	44,44
76-85	Tinggi	1	2,78
86-100	S.Tinggi	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IIS 1 Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I	
		F	(%)
<55	S.Rendah	11	30,55
55-59	Rendah	2	5,56
60-75	Sedang	10	27,78
76-85	Tinggi	4	11,11
86-70	S.Tinggi	9	25
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus I

No	Indikator	Siklus 1	
		1	2
1	Skor yang di peroleh	41	50
2	Skor Maksimal	56	56
3	Persentase	73,29%	89,26%

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus I.

No	Indikator	Siklus 1	
		1	2
1	Skor yang di peroleh	57	61
2	Rata-Rata	59	
3	Persentase	92,18%	

Sumber: Hasil Olahan Data penelitian, 2018

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

Siklus I

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yaitu hasil penilaian direkam dengan diadakannya tes hasil belajar berupa tes akhir. Tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Perolehan nilai tertinggi 95 nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 73,52. Berdasarkan data diatas jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 13 peserta didik(36,11%) sedangkan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 23 peserata didik (63,89%).

Aktivitas Peserta Didik dalam PBL

Aktivitas peserta didik siswa dalam PBL disajikan pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 diatas, skor perolehan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 Siklus I 41 dari skor seharusnya 56 dengan persentase 73,29%. Prosentase skor aktivitas peserta didik dalam melaksanakan PBL pada pertemuan 2 Siklus I 50 dari skor sebenarnya 56 dengan Presentase 89,26% tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan PBL berjalan dengan optimal.

Aktivitas guru dalam PBL

Data aktivitas guru diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Data disajikan pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8 Skor perolehan aktivitas guru yakni 59 dari skor seharusnya yakni 64 dengan persentase 92,18% . Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam PBL sudah maksimal.

Refleksi Siklus I

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tabel 6 distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat rendah adalah 10 peserta didik (27,78%), kategori sedang 12 peserta didik (33,33%), kategori tinggi 2 peserta didik (5,56%) dan kategori sangat tinggi 12 peserta didik (33,33%). Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah :

1. Beberapa peserta didik menganggap cukup bila nilainya pas dengan KKM sehingga guru harus memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik untuk belajar tekun agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya
2. Guru perlu memberikan arahan dengan sebaik-baiknya pada awal pembelajaran sintak dari model pembelajaran yang digunakan pada saat orientasi peserta didik kepada masalah sampai dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sehingga peserta didik mudah dan tidak bingung pada saat menyelesaikan permasalahan yang telah ada.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan persentase yang berbeda-beda untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Pada tabel lembar observasi peserta didik pada pertemuan 1 mendapatkan skor 41(73,29% dan pertemuan 2 mendapatkan skor 50 (89,26%) pada siklus I. Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah:

1. Pada aktivitas memberikan respon apersepsi
2. Pada aktivitas peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam memecahkan masalah, karena pada saat diskusi berlangsung masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, masih ada peserta didik yang kurang serius dalam proses dikusi berlangsung.

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

3. Pada aktivitas peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil di depan kelas, karena pada saat teman kelompoknya sedang membacakan hasil diskusi kelompok masih banyak peserta didik yang lain kurang memperhatikan.

Aktivitas Guru dalam PBL

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Pada tabel 8 lembar observasi guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 57, pertemuan 2 mendapatkan skor 61, rata-rata 59 dan persentase 92,18% pada siklus I. Berdasarkan uraian diatas maka hal-hal yang perlu di perbaik pada siklus I adalah :

1. Motivasi kepada peserta didik belum ada
2. Menuliskan tujuan pebelajaran di papan tulis
3. Pengelolaan kelas
4. Perlu penekanan lagi agar suasana kelas tidak ribut. Dalam hal ini masih ada peserta didik yang hanya duduk cerita dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Tabel 4.6 Distribusi Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IIS 1 Siklus I dan II

Data Penelitian	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36
Skor Ideal	100	100
Nilai Terendah	40	55
Nilai Tertinggi	95	96
Rentang Skor	55	41
Rata-Rata Skor	73,52	86,61

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2018

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I	
		F	(%)
<55	Sangat Rendah	11	30,55
55-59	Rendah	2	5,56
60-75	Sedang	10	27,78
76-85	Tinggi	4	11,11
86-100	Sangat Tinggi	9	25
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus II

Skor	Kategori	Siklus II	
		F	(%)
<55	Sangat Rendah	0	0
55-59	Rendah	2	5,56
60-75	Sedang	4	11,11
76-85	Tinggi	8	22,22
86-100	Sangat Tinggi	22	61,11

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		1	2
1	Skor yang di peroleh	48,6	52,8
2	Skor Maksimal	56	56
3	Persentase	86,71%	94,21%

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau Siklus II

No	Indikator	Siklus I	
		1	2
1	Skor yang di peroleh	61	64
2	Rata-Rata	62,5	
3	Persentase	97,65%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2018

Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II, perolehan nilai tertinggi 96, nilai terendah 55 dan rata-rata nilai 86,61 Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik yang tuntas KKM yaitu sebanyak 30 peserta didik (83,33%) dan 6 peserta didik tidak tuntas (16,67).

Aktivitas Peserta Didik

Perolehan skor aktivitas peserta didik dalam PBL sebesar 48,6 dari skor seharusnya 56 pada pertemuan 1 dengan persentase 86,71% dan pada pertemuan 2 dengan skor 52,8 dengan persentase 94,21%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I

Aktivitas Guru dalam PBL

Data aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel 12. Tabel 12 menunjukkan aktivitas guru dalam melaksanakan PBL skor yang diperoleh 62,5 dari skor seharusnya 64. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru telah melaksanakan keseluruhan fase-fase dalam PBL.

Refleksi Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tabel 10 distribusi nilai hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai terendah yang di peroleh peserta didik adalah 45 dari 55 dan nilai tertinggi adalah 96 dari 91 dengan nilai rata-rata kelas 86,61 dari 73,52 pada siklus I. Berarti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan persentase yang berbeda-beda untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Pada tabel lembar observasi peserta didik pada pertemuan 1 mendapatkan skor 48,6 (86,71%) dan pertemuan 2 mendapatkan skor 52,8 (94,21%) pada siklus II. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1 maka telah dilakukan upaya perbaikan pada pertemuan 1 dan 2 siklus ini. Persentase aktivitas rata-rata aktivitas peserta didik

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

dari 73,29% menjadi 86,71 pada siklus I dan 89,26% menjadi 94,21% pada siklus II. Hal ini menunjukkan telah ada peningkatan dan perubahan aktivitas peserta didik.

Aktivitas Guru dalam PBL

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Pada tabel lembar observasi guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 61, pertemuan 2 mendapatkan skor 64, rata-rata 62,5 dan persentase 97,65% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus II adalah semua kegiatan terdapat pada kegiatan inti sampai penutup pada pelaksanaan pembelajaran karena pada kegiatan telah berada pada kategori sangat baik dengan mendapatkan nilai 4 hal ini berarti telah terjadi perubahan dan peningkatan aktivitas guru dari siklus sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai rata-rata hasil belajar geografi peserta didik dimana sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* 60,08 mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I 73,52 termasuk kategori cukup dan siklus II 86,61 termasuk kategori tinggi. Hasil observasi aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan skor rata-rata pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I dengan rata-rata 59 atau setara dengan 92,18% dan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II dengan skor rata-rata 62,5 atau setara dengan 97,65% yang berada pada kategori sangat baik.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan bagi guru geografi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Baubau perlu membuat jurnal refleksi setiap pertemuan di akhir proses pembelajaran tersebut. Bagi guru geografi sebaiknya lebih memperhatikan jenis model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemikiran dari peserta didik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, moh. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Grobogan: Imprint penerbit Oase Qalbu.
- Asnur. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Konsel Pada Materi Pokok Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*. Skripsi. Kendari.: Universitas Haluoleo
- Harnitayasri, Nurhayati, Irma Suryani. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Mata Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X SMA Negeri 2 Polewali*. Jurnal Bionature. Volume 16, (Nomor 2) : 103-109
- Maaruf Fauzan, Abdul Gani, & Muhammad Syukri. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. 05 (No.01), hlm 27-35.
- Puspitasari, Try Erina dkk. 2014. *Penerapan Model Problem Based Instruction di sertai Performance Assessment untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VIII A pada*

Sofyadin, Rifo Try, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara

sub pokok bahasan luas permukaan dan volume kubus dan balok di SMP Negeri 1 Jenggawah semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Jurnal.fkip universitas jember. Diakses pada tanggal 6 september 2018

Purwanto.2010.*Evaluasi Hasil Belajar*.Jogyakarta:Pustaka Pelajar.

Rusman.(2014).*Model-Model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Trianto, 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulfaira, Jamaludin, dan Septiwiharti. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol. 3 (No. 3)

Nafiah,Nurul,Yunin. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro